

ETIMOLOGI DAN TERMINOLOGI AL-INSYA' DALAM KITABAH

Syukran

Email: Syukran87aceh@gmail.com
IAIN Lhokseumawe

Abstract

In general, the writing of Arabic can be grouped into two guided writing tests (Insyah 'Muwajjahah) and free writing test (Insha' Hurr) or according to the terms Djiwandono limited test write and test write freely. In the first type of test writing, essay writing test conducted by participants with certain limitations. The definition of what form or title problems that have been determined in addition to the time and length of writing, perhaps even the style of the language used. Instead, the free writing test, participants apat decide for themselves what they want to write. And what about doing a story, with RAMB-signs defined minimal.

Keywords : Kitabah, Insyiah ' Muwajjahah, Insyiah ' Hurr

Abstrak

Secara umum, tes menulis bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tes menulis terbimbing (insyiah' muwajjahah) dan tes menulis bebas (insyiah' hurr) atau menurut istilah Djiwandono tes menulis secara terbatas dan tes menulis secara bebas. Dalam tes menulis jenis pertama, penulisan karangan oleh peserta tes dilakukan dengan batasan-batasan tertentu. Batasan yang dimaksud berupa masalah atau judul yang sudah ditentukan di samping waktu dan panjang tulisan, bahkan mungkin gaya bahasa yang digunakan. Sebaliknya, pada tes menulis bebas, peserta apat menentukan sendiri apa yang ingin dituliskannya. Dan bagaimana menyusun tulisan, dengan ramb-rambu yang ditetapkan secara minimal.

Kata kunci : Kitabah, Insyiah ' Muwajjahah, Insyiah ' Hurr

مستخلص البحث

بشكل عام ، يمكن تصنيف اختبارات الكتابة العربية إلى قسمين ، وهما اختبار الكتابة الموجه (اختبار اللغة المجهولة) واختبار الكتابة الحر أو وفقا للمصطلح Djiwandono اختبارات الكتابة محدودة والكتابة اختبارات بحرية. في النوع الأول من اختبارات الكتابة ، تتم كتابة المقالات بواسطة المشاركين في الاختبار مع بعض القيود. الحدود المعنية هي مسألة محددة سلفا أو عنوان بالإضافة إلى وقت وطول المنصب ، وربما حتى أسلوب اللغة المستخدمة. على العكس ، في اختبار الكتابة الحر ، يمكن للمشارك أن يقرر بنفسه ما يريد كتابته. وكيفية تأليف الكتابة ، مع الحد الأدنى من العلامات.

الكلمات الأساسية : الكتابة، الإنشاء، كتابة الحر

A. Pedahuluan

Abbâs, Fadhl Hasan, Secara etimologi kata “الكتابة” merupakan bentuk indefinite dari “فعل” “كتب-يكتب-كتابة” yang arti awalnya adalah menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain atau menjahit.¹ Secara terminologi ditemukan beberapa pengertian dari para pakar, diantaranya; Acep Hermawan menyatakan, keterampilan adalah “Kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata – kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.” Oleh karena itu, menulis merupakan materi yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan harap para siswa memiliki kemampuan membuat kalimat-kalimat bahasa Arab sekaligus memantapkan mereka dalam menguasai suatu tema mulai dari mengungkapkan pikiran yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks seperti mengarang.

Oleh karena itu, الكتابة merupakan keterampilan berbahasa yang sedikit rumit dibanding dengan keterampilan-keterampilan bahasa yang lain, karenanya keterampilan ini harus diurutkan setelah

periode pelajaran yang menekankan pada bunyi aspek menyimak dan bicara.

Yang menjadi masalah, الكتابة sering dipahami hanya sebatas mengkopi (نسخ) dan mengeja (tahajju’ah). Padahal الكتابة sebenarnya juga mencakup beragam proses kognitif untuk mengungkap apa yang diinginkan seseorang. Dengan demikian, keterampilan ini merupakan latihan mengatur ide-ide dan pengetahuan lalu menyampaikan dalam bentuk simbol-simbol huruf. Akan tetapi pelajaran الكتابة sebenarnya juga sangat tergantung pada bagaimana situasi dan kondisi belajar atau peserta didiknya.

Diantara para pemerhati bahasa banyak yang menafikan pentingnya fungsi tata bahasa dalam mempelajari bahasa asing bahkan diantara mereka juga mengatakan bahwa pelajaran tata bahasa bukanlah hal yang memiliki urginitas tinggi dalam pembelajaran bahasa dan bahkan tidak dibutuhkan dalam pembelajaran berbicara.

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi aktif dengan orang lain sehingga ia dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dan membaca merupakan alat yang digunakan orang untuk

¹ Abbâs, Fadhl Hasan, (1985), Al-Balâghah Funûnuhâ Wa Afnânuhâ, Ammân: Dâr al-Furqân, Jilid I . hal 54

mengetahui sesuatu yang terjadi pada masa-masa sebelumnya, maka menulis merupakan suatu aktifitas untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya dan spesialisasi keilmuannya kepada publik karena dari hasil tulisannya baik berupa buku maupun sekedar naskah opini dan makalah singkat, pembaca dapat mengetahui kualitas keilmuan yang ia miliki dari spesialisasi keilmuannya.

Ada empat hal pokok dalam pelaksanaan pembelajaran menulis:

1. Menulis huruf Arab.
2. Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar.
3. Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami.
4. Menggunakan susunan kalimat dalam bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis.

B. Tujuan Umum Pembelajaran

الكتابة

Fakhruddin

Amir

mendeskirpsikan tujuan pembelejaran

الكتابة secara umum sebagai berikut:

- تدريب الطلاب على كتابة الكلمات بصورة صحيحة، فذلك

يعطى التعبير الكتابي قيمة في نظر القارئ، كما يعطي اتباعا عن الكاتب.

- تدريب الطالب على تنظيم الكتابة في سطور وجمل وفقرات.

- مساعدة الطالب على استخدام علامات الترقيم في كتابته بصورة صحيحة².

وزاد منها عامر بالأهداف التالية:

- تمرس الحواس الإملائية على الإجابة والإتقان، وهذه الحواس هي: الأذن التي تسمع ما يملئ، واليد التي تكتبه، والعين التي تلحظ أشكال الحروف وتميز بينها.

- توسيع خبرات الطلاب اللغوية، وإكسابهم مهارات جديدة باستعمال علامات الترقيم في مواضعها.

- تمرين الطلاب على الكتابة في سرعة ووضوح وإتقان³

² Amir, Fakhruddin, (2000), Thuruq Al-Tadrîs al-Khâssah Bi Al-Lughah al-‘Arabiyah wa Al-Tarbiyah al-Islâmiyah, Kairo: Alam al-Kutub.hal. 238

³ Amir, Fakhruddin, (2000), Thuruq Al-Tadrîs al-Khâssah Bi Al-Lughah al-‘Arabiyah wa Al-Tarbiyah al-Islâmiyah, Kairo: Alam al-Kutub.hal. 88

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa menulis merupakan aktifitas untuk mengungkapkan isi pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, dari sederetan keterampilan berbahasa, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan teratas dan membutuhkan penguasaan secara memadai terhadap keterampilan – keterampilan sebelumnya (istima', muhadatsah dan qiraah).

Jika dipahami kutipan dan beberapa pendapat yang lain tentang tujuan umum pembelajaran menulis adalah sebagai berikut:

1. Mampu menulis huruf hijaiyyah dan mengetahui hubungan harakat dengan bunyi.
2. Dapat menulis kata-kata dalam bahasa Arab dengan menggunakan huruf-huruf yang terpisah dan bersambung serta mengetahui perbedaan huruf ketika di awal, di tengah dan di akhir kata.
3. Memahami dengan baik dan benar teori penulisan bahasa Arab.
4. Mengetahui bentuk-bentuk tulisan (nask, riq'ah, dsb).
5. Mampu menulis dari kanan ke kiri.
6. Mengetahui tanda baca dengan baik dan fungsinya.

7. Mampu mengaktualisasikan fikirannya dalam bahasa tulisan dengan susunan kalimat yang baik.
8. Mampu menulis sesuai dengan susunan tata bahasa Arab yang baik dan benar.
9. Mampu menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan alur fikirannya.
10. Mampu mengungkapkan dengan cepat apa yang terlintas dalam benaknyadengan bahasa tulisan yang baik dan benar

C. Deskripsi Pembelajaran Materi الكتابة di Jami'ah

Beberapa Alternatif Strategi dan Metode Dalam Pembelajaran Materi الكتابة

Untuk memperoleh hasil yang efektif dari pelaksanaan pembelajaran الكتابة, maka perlu di ketahui bahwa aktivitas menulis yang dimaksud terbagi menjadi tiga hal, yaitu:

1. Dikte (Al-Imlâ'), meliputi:

Imlak dapat diartikan ilmu tentang menuliskan huruf – huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata – kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

- Imla' Hijaiy.

Dalam pembelajaran ini, seorang siswa disuruh untuk menulis huruf-huruf

hijaiyyah yang tersusun dalam suatu kosa kata yang terdapat pada buku pelajarannya atau tertulis di papan tulis, dan akan lebih baik jika ketika ditulis di papan tulis dengan menggunakan kapur tulis/pena warna warni agar lebih memudahkan siswa meniru tulisan tersebut. Proses ini tentunya sudah tidak lagi dipakai di Madrasah Aliyah.

- Imla' Manqūl atau disebut juga dengan Imla' Mansūkh.

Untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku atau papan tulis. Contoh dipraktekkan. (Slide).

- Imla' Manzūr

Dalam tahap ini, pelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alinea dalam teks kemudian diperintahkan kepada siswa untuk menulis ulang hasil bacaannya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik tanpa melihat tulisan.

- Imla' Istimâ'i

Dalam tahap ini siswa diperdengarkan kata-kata/kalimat/teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imla' ini tentu lebih sulit dibanding dengan imla'manzūr, karena teks yang ditulis tidak pernah dilihat sebelumnya. Oleh

karena itu, imla' ini dapat diberikan setelah menguasai imla' manzūr.

- Imla' Ikhtibâriy.

Dalam tahap ke empat ini, dibutuhkan kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal serta kemampuan menulis yang ia dengar dengan baik, karena dalam pembelajaran ini, seorang guru membacakan beberapa teks Arab kemudian disuruh tulis kepada siswa tanpa harus melihat teks yang ada.⁴

2. Menulis indah (Al-Khat).

3. Mengarang (Al-Insyâ').

Dalam aktivitas pembelajaran menulis, dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu menulis terkontrol atau terbimbing dan menulis bebas. Menulis terkontrol berada pada tahap pertama sedangkan menulis bebas pada tahap terakhir.

- الإنشاء المقيد atau الإنشاء الموجة (Menulis Terkontrol). Yaitu membuat kalimat atau prograf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan. Dalam aktivitas menulis pada tahap ini, seorang siswa banyak membutuhkan kontrol dari seorang guru, sehingga dengan demikian peranan guru dalam tahap ini masih sangat dominan.

⁴ Al-Nâqah, Mahmūd Kâmil, (1985), Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li al-Nâtiqîna bi Lughât Ukhrâ, Makkah al-Mukarramah, Jâmi'ah Umm al-Quro.hal. 131

- الإنشاء الحر (Menulis Bebas). Aktivitas menulis bebas siswa merupakan aktivitas tahap terakhir yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengaktualisasikan hasil pola pikirannya dalam bentuk tulisan. Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarah, contoh, kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya.

1. Mengisi Pesan Gambar

Mengisi Pesan Gambar merupakan salah satu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis.

2. Menulis Kenangan:

Menulis Kenangan merupakan salah satu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis.

3. Menulis Pengalaman Mengerikan:

Menulis pengalaman mengerikan merupakan salah satu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis.

D. Pendekatan Tes Pragmatik Suatu Ranah Evaluasi Maharu Kitabah

Tes pragmatik ini muncul sebagai reaksi keras atas tes diskret yang dipandang memiliki banyak kelemahan. Tes diskret yang memecahkan unsur kebahasaan dan kemudian ditekankan secara terpisah dan terisolasi bersifat sangat artifisial.⁵ berkaitan dengan hal ini, Oller mengusulkan sebuah pendekatan tes yang disebut dengan Pragmatik. Tes pragmatik menurut Valetta mempunyai persamaan konseptual dengan tes kompetensi komunikatif. Sementara itu, Djwandono memberikan penekanan tertentu dalam tes komunikatif. Aspek yang perlu diperhatikan dalam tes bahasa komunikatif adalah adanya kaitan yang jelas antara bahasa dengan aspek-aspek nyata dalam komunikasi sebenarnya. Aspek nyata yang dimaksud bentuk komunikasi tertentu, yang terjadi antara orang-orang tertentu, mengenai suatu hal tertentu, pada suatu keadaan tertentu, serta dengan maksud dan tujuan tertentu.

Terlepas dari itu semua, pendekatan tes bahasa pragmatik dan atau

⁵ Nurgiyantoro, burhan. 1988. Penilaian dalam Pengajaran bahasa dan sastra. Yogyakarta: BPFE. Hal 12

komunikatif mengidealkan pengajaran dan tes kebahasaan sesuai dengan kehidupan berbahasa yang sebenarnya. Meskipun demikian, pengagas tes ini, mengakui bahwa penyelenggara tes pragmatik secara ideal yang menekankan pada penggunaan bahasa senyatanya tidak mudah dilaksanakan. Berbeda dengan penyelenggaraan tes bahasa non-pragmatik (tes diskret) yang lebih menonjolkan keartifisialan hasil. Di sinilah tes pragmatik sebagai suatu alternatif untuk memperkecil kadar keartifisialan yang dilakukan secara mencolok oleh tes diskret.

Pertanyaan yang muncul adalah, apa bedanya dengan tes integratif yang juga mengukur kemampuan bahasa seseorang secara utuh. Tes interaktif belum tentu pragmatik, meskipun tidak tertutup kemungkinan juga bersifat pragmatik, tetapi tes pragmatik pasti interaktif. Dengan pengertian lain, tes bahasa pragmatik telah merepresentasikan unsur-unsur tes integratif.

1. Dikte

Dikte merupakan salah satu bentuk tes pragmatik yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa. Dalam dikte ini, diperdengar atau dibacakan suatu wacana

untuk dituliskan oleh orang lain. Secara tradisional, dikte pada umumnya semata-mata dikaitkan dengan kemampuan menyimak, yaitu memahami wacana lisan, bahkan kadang-kadang sekedar kemampuan dan ketajaman mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang terdapat dalam wacana yang dibacakan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dikte bukan saja mengukur kemampuan memahami wacana yang disimak, melainkan juga mengukur kemampuan siswa untuk mentranskrip wacana tersebut dengan benar. Kegiatan mentranskrip wacana bahasa Arab bagi penutur non-Arab, khususnya bagi siswa Indonesia tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan antara sistem ortografi bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Diantara kemampuan yang dibutuhkan oleh taste (siswa) dalam mentransfer wacana bahasa Arab yang diperdengarkan adalah mengenal dan merangkaikan huruf Arab menjadi suatu kata secara benar, mengenal struktur bunyi dan kata dalam bahasa Arab sehingga menjadi bentuk frase atau kalimat secara benar, dan kemampuan memahami wacana. Oleh karena itu, cukup rasional apabila dikte dikategorikan sebagai tes bahasa pragmatik.

2. Menulis

Tes menulis merupakan salah satu contoh tes pragmatik. Tes ini mengukur kemampuan taste dalam menuangkan gagasan pikiran, perasaan, maupun idenya dalam bentuk tulis. Dengan demikian, dalam tes menulis ini, teste diminta menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Dalam tes menulis ini taste diminta mendeskripsikan suatu objek baik melalui stimulus atau rangsangan tertentu maupun tanpa ada stimulus atau rangsangan.

Kemampuan menulis bahasa Arab merupakan gabungan dari dua unsur, yaitu unsur gerakan atau bakat penulisan huruf perhuruf atau kata perkata dalam bahasa Arab, serta unsur kognitif, yaitu kemampuan mengaplikasikan kaidah, mufradat, dan penggunaan bahasa yang dituangkan dalam bentuk kalimat atau paragraf.

Menulis adalah suatu bentuk manifestasi dan ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan bahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis mengandalkan kemampuan

berbahasa yang bersifat aktif dan produktif.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas menulis memiliki peran yang sangat penting. Orang yang mempelajari bahasa melalui teks tidak akan paham tanpa adanya teks yang tertulis. Dengan teks tertulis orang tidak akan mengerahkan kemampuannya untuk mendengarkan, ia juga memahami teks tersebut melalui kedua matanya, bukan kedua telinganya. Ia juga tidak akan mampu mengungkapkan secara lisan tanpa melalui teks tertulis.

Seringkali kesalahan tulisan menjadi sebab terjadinya perubahan makna dan ketidakjelasan ide. Oleh karena itu, pengajaran kitabah yang benar harus ditekankan sedini mungkin dan menjadikannya sebagai aktifitas pembelajaran yang penting. Dalam pembelajaran kitabah, perhatian haru dipusatkan pada tiga hal, yaitu pertama, kemampuan menulis dengan benar sesuai kaidah imla', kedua, mampu membentuk tulisan yang bagus, dan ketiga, mampu mengungkapkan ide attau pikiran dalam tulisan yang jelas.

Sebagaimana kemampuan berbicara, kemampuan menulis juga menuntut penguasaan dalam menggunakan berbagai aspek an

komponen bahasa secara simultan. Seorang penulis, bukan saja menguasai sistem kebahasaan (kosa kata, tatabahasa, kaidah-kaidah penulisan), tetapi juga harus menguasai substansi atau pesan yang akan ditulis, dan memiliki kiat menuangkan gagasan ke dalam karya tulisannya secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, baik kemampuan berbicara maupun menulis dikategorikan sebagai kemampuan aktif-produktif.

Secara umum, tes menulis bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tes menulis terbimbing (*insya' muwajjahah*) dan tes menulis bebas (*insya' hurr*) atau menurut istilah Djihadono tes menulis secara terbatas dan tes menulis secara bebas.⁶ Dalam tes menulis jenis pertama, penulisan karangan oleh peserta tes dilakukan dengan batasan-batasan tertentu. Batasan yang dimaksud berupa masalah atau judul yang sudah ditentukan di samping waktu dan panjang tulisan, bahkan mungkin gaya bahasa yang digunakan. Sebaliknya, pada tes menulis bebas, peserta dapat menentukan sendiri apa yang ingin ditulisnya. Dan bagaimana menyusun tulisan, dengan rambu-rambu yang ditetapkan secara minimal.

⁶ Djihadono, M. Soenardi. 1996. Tes Bahasa dalam Pengajaran. Bandung:ITB.hal. 22

Dalam penyelenggaraan tes menulis secara terbimbing ini, peserta tes diberi stimulus tertentu agar mereka dapat mengekspresikan peran yang dikehendaki oleh stimulus tersebut, baik dalam bentuk karya tulis sederhana maupun relatif kompleks. Beberapa stimulus yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan tes menulis berbahasa Arab secara terbimbing, misalnya: (a) membuat kalimat dengan kosakata (terbatas) yang tersedia, (b) membuat pertanyaan dari jawaban yang tersedia, (c) menghubungkan dua kalimat atau lebih, (d) menjodohkan dua kalimat, (e) menulis kalimat berdasarkan gambar, (f) mengurutkan beberapa kalimat menjadi paragraf, (g) menceritakan gambar berseri dalam suatu karangan sederhana (karangan deskripsi/*insya' washfi*) yang panjangnya kurang lebih satu paragraf, (h) menceritakan gambar berseri ke dalam suatu karangan yang relatif kompleks, dan (i) mengembangkan pokok-pokok pikiran yang telah tersedia ke dalam suatu karangan.

Sementara itu, tes menulis secara bebas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Di antaranya adalah (a) peserta diminta mendeskripsikan gambar berseri ke dalam suatu karangan yang lebih kompleks (misalnya ke dalam tiga

paragraf lebih), (b) taste diminta menulis suatu karangan (deskripsi) dengan topik yang telah ditentukan, (c) siswa diminta mendeskripsikan salah satu topik dari beberapa topik yang tersedia, (d) siswa diminta mendeskripsikan hasil wawancara dengan orang lain mengenai isu-isu aktual, (e) siswa diminta menyusun makalah ilmiah (wacana argumentatif) mengenai isu-isu tertentu (bentuk tes menulis terakhir untuk taste yang kemampuan bahasa Arabnya sudah berada pada tingkat lanjut atau marhalah mutaqaaddimah).

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Amir, Fakhruddin, (2000), *Thuruq Al-Tadrîs al-Khâssah Bi Al-Lughah al-‘Arabiyah wa Al-Tarbiyah al-Islâmiyah*, Kairo: Alam al-Kutub.
- Abbâs, Fadhl Hasan, (1985), *Al-Balâghah Funûnuhâ Wa Afnânuhâ*, Ammân: Dâr al-Furqân, Jilid I.
- Al-Dihân, Abd Al-Rahmân ‘Abd Latif dan Mamduh Nur al-Din ‘Abd Rabb al-Nabiy, *Muzdakkirah fî Tadris al-Kitâbah*, Jakarta: Ma’had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiyah, tt.
- Al-Nâqah, Mahmūd Kâmil, (1985), *Ta’lîm al-Lughah al-Arabiyah li al-Nâtiqîna bi Lughât Ukhrâ*, Makkah al-Mukarramah, Jâmi’ah Umm al-Quro.
- Asrori, Imam, (2009), *Aneka Permainan: Penyegar Pembelajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Hilal Pustaka.
- Aziz, Furqanul, et.all, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung:ITB
- Efendi, AF, (2001), *Peta Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, Bahasa dan Seni, (No. 29 Edisi Khusus).
- Gronlund, N, E, dan Linn, Robert L., 1985, *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Co
- Malaq, Muhammad Aly-“al-Alaqah baina al-tahshil al-dirasi li al-thalib fi al-marhalah al-tsanawiyah wa tahshiluhu fi al-marhalah al-jamia’ah al-ula”, dalam *Dirasat: Majallah Kulliyah at-tarbiyah Jami’ah al-malik sa’ud*, volume 4, Riyadh:’imadah Syu’un al-maktabat-jami’ah Al-malik Sa’ud, 1982
- Nurgiyantoro, burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPF